

**MANAJEMEN PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS *LIFE SKILL*
DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT NUSA INDAH
PULAU PASARAN KOTA BANDAR LAMPUNG**

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung**

**Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam**



Oleh

HELMİYATI

NPM 1886131041

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 2020**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Alamat: Jalan Yulius Usman Labuhan Ratu Kedaton Telp. (0721) 787392, Fax (0721) 787392
Bandar Lampung (35142)

PERSETUJUAN

Judul Tesis : Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Berbasis *Life Skill* di
Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Nusa Indah Pulau Pasar
Kota Bandar Lampung
Nama Mahasiswa : Helmiyati
NPM : 1886131041
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam ujian Terbuka pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri
Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 11 November 2020

MENYETUJUI

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag
NIP. 196301241991031002


H. Andi Thahir, MA, Ed.D
NIP. 197604272007011015

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam


Dr. Hj. Yetri, M.Pd
NIP. 196502151994032001

Disetujui dengan
Disetujui dengan



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Alamat: Jalan Yulius Usman Labuhan Ratu Kedaton Telp. (0721) 787392. Fax (0721) 787392
Bandar Lampung (35142)

PENGESAHAN

Tesis yang berjudul **"Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Berbasis *Life Skill* di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Nusa Indah Pulau Pasar Kota Bandar Lampung"** ditulis oleh : **Helmiyati**,
NPM : **1886131041** telah diujikan dalam Ujian Terbuka Tesis tanggal **11 November 2020** pada
Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd.

Sekretaris : Dr. Hj. Yetri, M.Pd.

Penguji I : Dr. Oki Dermawan, M.Pd.

Penguji II : Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag.

Penguji III : H. Andi Thahir, MA., Ed.D.

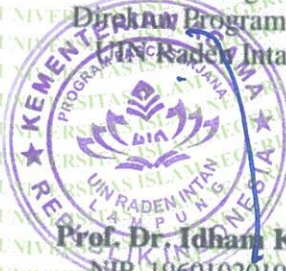
Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana
UIN Raden Intan Lampung

Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag

NIP. 196010201988031005

Tanggal Lulus Ujian Terbuka 11 November 2020



PERNYATAAN ORISINALITAS/KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Helmiyati

NPM : 1886131041

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul “Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Berbasis *Life Skill* di PKBM Nusa Indah Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung adalah benar karya asli saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bandar Lampung, November 2020
Yang menyatakan,

Helmiyati
1886131041

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

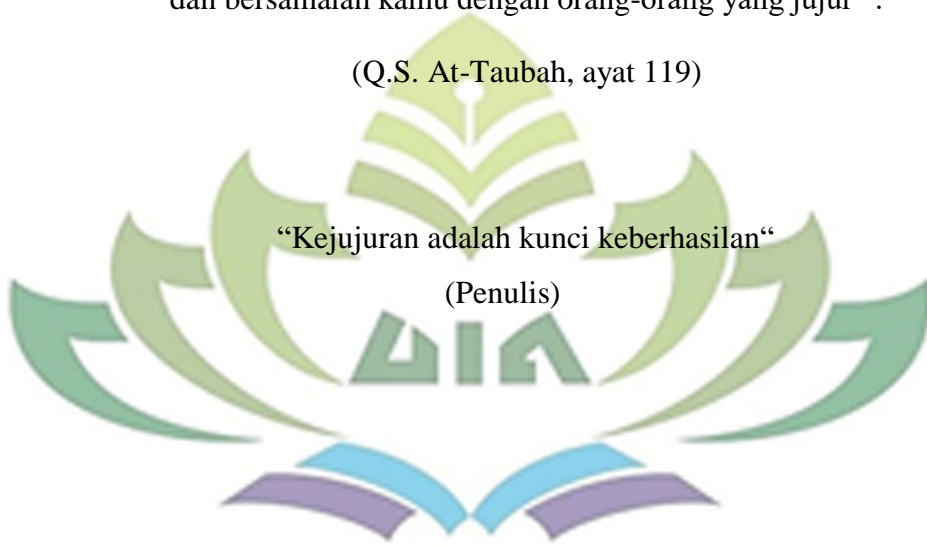
Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah
dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang jujur ”.

(Q.S. At-Taubah, ayat 119)

“Kejujuran adalah kunci keberhasilan“

(Penulis)



PERSEMBAHAN

Atas rahmat Allah SWT, saya persembahkan karya berupa Tesis ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak H. M. Yusuf Ilyas (Alm), dan Ibu Hj. Hasanah, yang senantiasa mendoakanku setiap waktu, menasehatiku, mengingatkanku ketika aku lalai dan memberiku semangat hingga terselesaikannya Pendidikan Master ini.
2. Suamiku tercinta H. M. Tohamaksun, S.Pd yang telah memotivasiku, mendoakanku dan memberikan dukungan secara moril maupun materill kepadaku dan selalu memberikan arahan dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Putraku Tomy Yuditio Eka Ardani, S.T dan Putriku Isna Mutiara Salsabila yang aku cintai dan kusayangi yang menjadi penyemangat hidupku.
4. Sahabat-sahabatku yang ikut mendoakan, membantu dan selalu memberikan semangat atas pencapaian gelar yang akan diraih.
5. Teman-temanku seperjuangan di kelas C dan angkatan 2018 UIN Raden Intan Lampung khususnya jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang senantiasa bersama-sama memberikan dorongan dan semangat untuk selalu belajar dan berbagi ilmu serta informasi.
6. Tempat penelitianku di PKBM Nusa Indah Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung.
7. Almamater kampus UIN Raden Intan Lampung.

ABSTRAK

Penelitian dilakukan untuk memperoleh dan mengetahui tentang manajemen Pendidikan kewirausahaan di PKBM Nusa Indah Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, objek penelitian di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung. Waktu penelitian dimulai dari akhir bulan Februari - Mei 2020. Subyek penelitian ini adalah ketua PKBM Nusa Indah. Informan dalam penelitian ini adalah Ketua PKBM Nusa Indah, Narasumber, Pendidik, dan Peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dilakukan secara interaktif meliputi: pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian tentang manajemen pelatihan kewirausahaan berbasis life skill menunjukkan bahwa 1). Pengelolaan manajemen kewirausahaan dilaksanakan secara konsisten dan membawa pengaruh positif terhadap kualitas pendidikan kewirausahaan. 2) Strategi yang dilakukan yaitu mempersiapkan sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan kewirausahaan, melakukan rapat rutin, rapat kordinasi, rapat evaluasi, mempersiapkan dan memfasilitasi tenaga-tenaga yang berkompeten dibidangnya, menyusun program kewirausahaan, bersinergi dengan program pemerintah pusat dan daerah, program yang disusun ada kolerasinya antara program PKBM dengan Pemerintah daerah dan Pusat. 3) Implikasi Manajemen Pelatihan Kewirausahaan Berbasis life skill di PKBM Nusa Indah. Pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan dapat menumbuhkan kembangkan kecakapan hidup dalam hal kemandirian. Adanya keterampilan yang diterapkan tidak hanya sekedar berwirausaha namun mampu menerapkan nilai-nilai islam yang terkandung dalam sikap jujur, amanah, kreatif, dinamis, professional, kerjasama, tanggung jawab, kerja keras, tekun, dan ulet. Implikasi Pendidikan kewirausahaan berbasis life Skill di PKBM Nusa Indah berupa layanan Pendidikan melalui kursus dan pendidikan dengan tujuan untuk memberikan bekal sikap pengetahuan dan keterampilan, adapun kegiatan keterampilan yang sedang berjalan adalah menjahit Sulam usus, kegiatan pelatihan sulam usus didanai oleh pemerintah dan dilaksanakan selama tiga bulan, dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 orang, dari 20 orang tersebut dibagi menjadi 2 kelompok, setelah pelaksanaan selesai maka pada akhir kegiatan dilakukan pendampingan oleh pendidik yang ditunjuk ketua oleh PKBM, dari masing-masing kelompok diberikan modal, tujuannya adalah agar modal tersebut dapat dikembangkan untuk membuka usaha atau berwirausaha, bagi peserta yang sudah layak dan memiliki kompetensi maka diarahkan untuk membuat hasil karya dan produknya disalurkan melalui UMKM dan bekerja sama dengan Butik Nabila.

Kata kunci : Manajemen Pendidikan, Kewirausahaan, *Life Skill*

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of knowing and obtaining information about enterprise education management in PKBM Nusa Indah Pulau Pasaran Bandar Lampung.

This research was a qualitative descriptive study. The place of research was Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung. The time of the study starts from the end of February - May 2020. The subject of this study was the head of PKBM Nusa Indah. The informants in this study were the head of PKBM Nusa Indah, teachers, students, and the community. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. Test the validity of the data using source and method triangulation. Data analysis techniques used are carried out interactively which includes : data collection, data presentation, data reduction, and drawing conclusions.

The results of research on life skill based enterprise education management are as follows: (1) the enterprise education management was implemented consistently and has a positive influence on the quality of entrepreneurship education; (2) the implemented strategies were: prepared facilities and infrastructure for supporting entrepreneurial activities, conducted routine meetings, coordination meetings, evaluation meetings, prepared and facilitated personnel who were competent in their fields, compiled entrepreneurship program, synergized with central and regional government programs, and the compiled programs in PKBM has a correlation with the central and regional government's program ; (3) Implications of Life Skills-Based Enterprise Education Management at PKBM Nusa Indah. Entrepreneurship education that implemented at PKBM Nusa Indah can foster and develop life skills in terms of independence, the skills that are applied are not only entrepreneurial but able to apply Islamic values contained in entrepreneurial attitudes such as honest, trustworthy, creative, dynamic, professional, team work, responsible, hard work, perseverance, and tenacity. Implications life based enterprise education at PKBM Nusa Indah is an educational service program through courses and training to provide knowledge, skills, and entrepreneurial attitudes according to the needs and business opportunities that exist in the community.

Keywords: education management, entrepreneurship, *life skill*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji Syukur kehadirah Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis sederhana ini.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Rosululloh SAW, beserta ahlul bait, sahabat-sahabatnya dan para pengikutnya.

Tesis yang berjudul “Manajemen Pendidikan Kewirausahaan berbasis *life skill* di PKBM Nusa Indah Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung”. Disusun untuk memenuhi salahsatu persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Penulis menyadari bahwa tesis ini tersusun dengan bantuan berbagai pihak sehingga segala hambatan dapat teratasi. Atas Bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan tesis ini, maka dengan segala kerendahan hati Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag selaku Rektor UIN Raden IntanLampung.
2. Bapak Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana UIN Raden IntanLampung.
3. Ibu Dr. Yetri, M.Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen PendidikanIslam (MPI) Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Dewan penguji, Bapak Dr. Oki Dermawan, M.Pd yang telah memberikan saran dan masukan , bimbingan dalam memperbaiki tesisini.
5. Bapak Dr.H. Jamal Fakhri, M.Ag Selaku Dosen Pembimbing 1 dalam penulisan tesis. beliau telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam membantu, membimbing, mendukung dan memberikan arahan kepada penulis sehingga terselesaikannya tesis ini dengan baik.
6. Bapak Dr. Andi Thaher, MA,Ed.D selaku Dosen pembimbing II dalam penulisan tesis ini, beliau selalu mendukung, membimbing dengan sabar dan teliti serta mengarahkan kepada penulis sehingga tesis ini terselesaikan dengan baik.

7. Seluruh Bapak Ibu Dosen Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung, khususnya dosen yang telah mengampu mata kuliah selama 4 (empat) semester, semoga ilmu yang diberikan kepada kami menjadi amal jariyah dan bermanfaat untuk kami semua.
8. Seluruh staf karyawan Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu semua kebutuhan yang diperlukan selama proses penyelesaian tesis ini.
9. Ibu Purwigati, S.Pd. selaku Ketua Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Nusa Indah Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung, yang telah berkenan memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.
10. Seluruh Pengurus, Pendidik dan peserta didik Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Nusa Indah Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung selaku informan/subyek yang telah memberikan informasi (data) yang berhubungan dengan penelitian ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
11. Kedua orang tuaku tersayang, yang selalu memberikan doa yang tulus, yang senantiasa mencurahkan kasih sayangnya dan menjadi lentera kehidupanku hingga sekarang.
12. Suamiku tercinta, H.M. Tohamaksun, S.Pd yang selalu memberikan dukungan baik secara moril maupun materiil, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini sesuai harapan.
13. Sahabat-sahabatku seangkatan Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung yang saling mendukung, membantu dan memberi motivasi demi terselesaikannya tesis ini.
14. Berbagai Pihak yang tidak penulis sebutkan satu persatu.

Penulis tidak dapat memberikan apa-apa selain ungkapan terimakasih dan iringan doa, semoga Allah SWT membalas semua amal baik bapak dan ibu sekalian, semua dengan sebaik-baik balasan, Jazakumullah Khoir.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan tesis ini belum mencapai kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, November 2020

Helmiyati

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan subfokus Penelitian.....	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9

BAB II. KAJIAN TEORITIK

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian	12
1. Manajemen Pendidikan.....	12
2. Tujuan dan Manfaat Manajemen	12
3. Fungsi Manajemen	14
B. Pendidikan kewirausahaan.....	15
1. Definisi Kewirausahaan.....	24
2. Manfaat dan tujuan Pendidikan Kewirausahaan.....	26
3. Sasaran dan Asas Pendidikan Kewirausahaan.....	27
4. Landasan Pendidikan Kewirausahaan... ..	28
5. Pendidikan Kewirausahaan di PKBM Nusa	30
C. <i>Life Skill</i>	30
1. Definisi <i>Life Skill</i>	30
2. Tujuan Pendidikan <i>Life Skill</i>	32

3. Ruang Lingkup Pendidikan <i>Life Skill</i>	33
4. Jenis <i>Life Skill</i>	35
5. Konsep <i>Life Skill</i>	38
6. Program Pengembangan <i>Life Skill</i>	41
D. PKBM	42
1. Definisi PKBM	42
2. Dasar Hukum PKBM	49
3. Prinsip PKBM	50
4. Tujuan PKBM	54
E. Hasil Penelitian yang Relevan	55

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Prosedur Penelitian	59
B. Tempat dan Waktu Penelitian	61
C. Data dan Sumber Data	61
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	65
E. Prosedur Analisis Data	66
F. Triangulasi	66
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	68

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah berdirinya PKBM Nusa Indah	70
B. Profil Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Nusa Indah	74
C. Visi dan Misi PKBM Nusa Indah	75
D. Data Pendidik PKBM Nusa Indah	76
E. Struktur PKBM Nusa Indah	81
F. Peserta Didik PKBM Nusa Indah	82
G. Sarana dan Prasarana PKBM Nusa Indah	86
H. Sumber Dana	87
I. Program-program PKBM Nusa Indah	98

J. Sistem Pembelajaran	99
K. Pembahasan Hasil Penelitian	
1. Pengelolaan Manajemen Pendidikan Kewirausahaan	103
2. Strategi Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Berbasis <i>Life Skill</i> di PKBM Nusa Indah Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung	119
3. Implikasi Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Berbasis <i>Life Skill</i> di PKBM Nusa Indah Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung	121

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kesimpulan	135
B. Saran	139

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman dan Hasil Wawancara dengan Pengurus	136
Lampiran 2. Pedoman dan Hasil Wawancara dengan Tokoh Masyarakat...	147
Lampiran 3. Pedoman dan Hasil Wawancara dengan Pendidik.....	159
Lampiran 4. Pedoman dan Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 1	166
Lampiran 5. Pedoman dan Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 2	168
Lampiran 6. Pedoman dan Hasil Observasi Sarana dan Prasarana PKBM Nusa Indah.....	170
Lampiran 7. Pedoman dan Hasil Observasi Proses Pelaksanaan PendidikanKewirausahaan PKBM Nusa Indah.....	173
Lampiran 8. Dokumentasi Kegiatan PendidikanKewirausahaan (Kegiatan Sulam Usus)	175



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses Pendidikan adalah proses pengadaptasian kondisi eksternal dan internal seseorang. Proses adaptasi dan adopsi ditujukan agar terjadi perkembangan potensi dan kompetensi sehingga memiliki kemampuan untuk menghadapi kehidupan. Hal tersebut merupakan bentuk kesadaran pribadi dan masyarakat atas peningkatan kualitas sumber daya manusia, kita ketahui bahwa setiap orang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda, dan kondisi tersebut harus disesuaikan dengan kondisi masyarakat secara utuh, sementara masyarakat terbentuk dari sekian banyak pribadi yang ada dan selanjutnya memberi warna bagi kehidupan secara umum.¹ Maka, sudah saatnya dilakukan peningkatan kualitas sumber daya manusia khususnya dalam bidang Pendidikan kewirausahaan.

Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat (3) menjelaskan bahwa : Pendidikan nonformal meliputi Pendidikan kecakapan hidup, Pendidikan anak usia dini, Pendidikan kepemudaan, Pendidikan pemberdayaan perempuan, Pendidikan keaksaraan, Pendidikan keterampilan dan pendidikan kerja, Pendidikan kesetaraan, serta Pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik Pernyataan tersebut di

¹Muhammad Saroni, *Mendidik & Melatih Enterpreneur Muda*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), h. 19.

dalamnya, bahwa hasil Pendidikan Nonformal (PNF) pada Pendidikan kesetaraan dapat dihargai setara dengan hasil program Pendidikan formal setelah melalui proses penilaian kesetaraan oleh lembaga yang ditunjuk Pemerintah dengan mengacu pada standar nasional Pendidikan sesuai PP No 19 tahun 2005. Artinya bahwa lulusan Pendidikan kesetaraan memiliki eligibilitas yang sama dan setara dengan pemegang ijazah Paket A dengan SD/MI, Paket B dengan SMP/MTs, dan Paket C dengan SMA/MA/SMK, baik untuk mendaftar pada satuan Pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk memasuki lapangan kerja. (Departemen Pendidikan Nasional RI, 2005 dan Peraturan Pemerintah No 19 tentang Standar Nasional Pelatihan, Jakarta).

Mohammad Saroni mengatakan “Pendidikan kewirausahaan adalah program Pendidikan yang menggarap aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam pembekalan kompetensi peserta didik” Pendidikan kewirausahaan juga mempersiapkan peserta didik memiliki sikap kewirausahaan dan mampu mengembangkan seluruh potensi dirinya untuk menghadapi masa depannya dengan segala macam problematikanya. Pendidikan kewirausahaan merupakan formulasi bagi problematika bangsa yakni kemiskinan, lemahnya kesehatan, masyarakat dan lain sebagainya. Pendidikan kewirausahaan adalah keniscayaan untuk membentuk manusia seutuhnya dan secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Pengembangan Pendidikan kewirausahaan merupakan salahsatu program kementerian Pendidikan nasional yang intinya adalah pengembangan metodologi Pendidikan yang bertujuan untuk membangun manusia yang berjiwa kreatif, inovatif, sportif, dan wirausaha. Program ini ditindaklanjuti dengan upaya mengintegrasikan metodologi pembelajaran, Pendidikan karakter, Pendidikan ekonomi kreatif, dan Pendidikan kewirausahaan kedalam kurikulum sekolah maupun dilembaga satuan pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), melalui perencanaan yang baik PKBM diharapkan dapat menjadi satu wadah pemberdayaan yang benar-benar handal sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat, sebagaimana yang diharapkan dan pada akhirnya mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara menyeluruh. Salahsatu wujud kelembagaan *Community Based Eduction* adalah melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan sentra pembelajaran masyarakat yang ada disekitar kehidupan masyarakat. Pelaksanaannya adalah menggali dan memadukan seluruh potensi yang ada dimasyarakat, sehingga menjadi sinergi yang ampuh untuk membekali masyarakat dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang diperlukan. Dalam konteks Pendidikan di Indonesia dewasa ini, pemerintah sedang

merancang kerangka Pendidikan yang memungkinkan peserta didik dibekali dengan kecakapan hidup (life skill) melalui muatan, proses pembelajaran dan aktivitas lain di sekolah, atau lembaga satuan non formal yaitu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Kecakapan hidup di sini tidak semata-mata terkait dengan motif ekonomi yang sempit, seperti keterampilan untuk bekerja, tetapi menyangkut aspek sosial budaya, misalnya cakap berdemokrasi, ulet dan memiliki budaya belajar sepanjang hayat. Dengan demikian, Pendidikan yang berorientasi kecakapan hidup pada prinsipnya adalah Pendidikan yang membentuk watak dan etos. Dilihat dari kerangka ini maka iklim Pendidikan di Indonesia sangat relevan dan sangat memungkinkan untuk menjadikan sumber manusia (SDM) Indonesia yang memiliki semangat dan jiwa wiraswasta.²

Pemerintah menyadari sepenuhnya bahwa dunia usaha adalah tulang punggung perekonomian nasional, sehingga wajib diupayakan dan ditingkatkan secara kontinyu, berkesinambungan, melalui gerakan-gerakan kewirausahaan akan menjadi bagian dari etos kerja masyarakat dan bangsa Indonesia sehingga melahirkan wirausahaan - wirausahaan baru yang handal, mandiri dan tangguh, Hal

²Tim Pelaksana Program DPP Bakat, “Minat Dan Keterampilan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga,” *Pendidikan Entrepreneurship*, (Jogjakarta: Aura Pusaka, 2012), h.36

itu sangat penting, mengingat bahwasanya aktivitas kewirausahaan tidak hanya berada dalam tataran *micro-economi*, melainkan pada tataran *macro economi*.

Untuk membangun semangat kewirausahaan dan memperbanyak wirausahaan pemerintah telah mengeluarkan intruksi presiden Nomor 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan. Intruksi ini mengamantkan kepada seluruh masyarakat dan bangsa Indonesia untuk mengembangkan program-program kewirausahaan selanjutnya, dalam mendukung pengembangan ekonomi kreatif tahun 2010- 2014, yakni pengembangan ekonomi berdasarkan pada kreatifitas, keterampilan, dan bakat individu guna menciptakan daya kreasi atau daya cipta individu yang bernilai ekonomis dan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Gambaran-gambaran realitas para peserta didik dipulau pasaran, peserta didik di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Nusa Indah mayoritas perempuan pesisir pantai yang memiliki bakat dan kemauan yang tinggi, hal itu dapat dikembangkan dan dijadikan modal berharga dalam pengembangan individu. Bakat dan kemauan tidak akan berkembang tanpa adanya keterampilan yang dimiliki seseorang, dengan demikian para perempuan yang berada disekitar Pusat

Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) tersebut perlu dibekali ilmu baik sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

PKBM Nusa Indah berdiri sejak tahun 2010, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Nusa Indah dalam perkembangannya menunjukkan kemajuan-kemajuan, meskipun diakui masih terdapat beberapa keterbatasan yang terus menerus dibenahi, kemajuan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Nusa Indah terlihat dari peningkatan jumlah sasarannya, manajemen pengelolaannya dan juga program-programnya. Terlihat secara administrasi bahwa PKBM Nusa Indah sudah terakreditasi B, dari situlah dapat dievaluasi bahwa PKBM sudah memiliki kelayakan secara administrasi.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Nusa Indah merupakan milik masyarakat yang diketuai oleh Ibu Purwigati, S.Pd. PKBM Nusa Indah memiliki 10 Tutor dari kualifikasi Pendidikan yang berbeda-beda baik dari keguruan maupun non keguruan sesuai dengan kebutuhan lembaga satuan PKBM. PKBM Nusa Indah memiliki visi yaitu terciptanya masyarakat yang edukatif, inovatif, dan komunikatif, serta bersinergi pada kemandirian ekonomi dan sosial kemasyarakatan demi terciptanya kemandirian bangsa, sedangkan Misi PKBM Nusa Indah yaitu terbebasnya masyarakat dari buta aksara dan buta wirausaha, terbentuknya karakter kreatif, inovatif, dan komunikatif, untuk mengatasi dan

menghadapi persoalan dalam kehidupan, warga belajar dalam kehidupannya. Bersama masyarakat yang lain terus menerus membantu masyarakat yang kurang beruntung, agar memiliki bukti kemandiriannya lewat sikap dan memiliki karakter yang edukatif, berkepribadian dan berprestasi.

Purwigati juga mengatakan pada saat wawancara bahwa dari setiap program yang dilaksanakan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) memiliki sasaran yang berbeda-beda antara lain : sasaran PAUD sebanyak 58 siswa, sasaran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah seluruh masyarakat yang berada disekitar PKBM Nusa Indah, sasaran Paket Kesetaraan secara keseluruhan 167 yang terdiri dari 2 titik, 60 siswa (paket C : 35 siswa, Paket B 18 siswa, dan paket A : 7 siswa) yang berada di Lembaga Pemasyarakatan Rajabasa kelas 1 dan yang sejumlah 107 dipusatkan di Pulau Pasaran, sasaran kecakapan hidup Perempuan 20 orang. Sedangkan untuk kewirausahaan pernah melaksanakan beberapa kegiatan seperti menjahit dengan jumlah peserta 20 orang, Pengolahan Teri jadi snack 20 orang. Pada beberapa program yang dilaksanakan berjalan cukup baik, walaupun masih ada saja kendala dan hambatan yang terjadi utamanya dalam pendidikan kewirausahaan, yaitu terjadi penumpukan produk-produk buatan para peserta didik Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Nusa Indah.

Keberadaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) memberikan pengaruh dimasyarakat, oleh karena itu PKBM sering dijadikan sebagai agen perubahan, karena sebagai penggerak diberbagai bidang ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam menyongsong era globalisasi. Berkenaan dengan hal tersebut Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat diharapkan mampu meningkatkan peran kelembagaan sebagai wadah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menimba ilmu pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan fenomena diatas, penulis merasa tertarik untuk meneliti permasalahan yang berkaitan dengan manajemen Pendidikan kewirausahaan berbasis *Life Skill*. Dengan demikian, judul penelitian ini adalah “Manajemen Pelatihan Kewirausahaan berbasis life skill di PKBM Nusa Indah Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini adalah manajemen Pelatihan Kewirausahaan berbasis *life skill*

2. Sub Fokus Penelitian

Subfokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Pengelolaan Manajemen Pendidikan Kewirausahaan berbasis *life skill*
- b. Strategi Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Berbasis *Life Skill*

- c. Implikasi Manajemen Pelatihan Kewirausahaan Berbasis *life skill*

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan manajemen pendidikan kewirausahaan berbasis *life skill* di PKBM Nusa Indah pulau Pasaran?
2. Bagaimana strategi pengelolaan pendidikan kewirausahaan berbasis *life skill* di PKBM Nusa Indah Pulau Pasaran?
3. Bagaimana implikasi manajemen pendidikan kewirausahaan berbasis *life skill* di PKBM Nusa Indah pulau Pasaran?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berangkat dari fokus penelitian diatas, penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai.

- a. Mengetahui manajemen Pelatihan kewirausahaan di PKBM Nusa Indah Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung
- b. Mengetahui proses manajemen pendidikan kewirausahaan berbasis *Life Skill* bagi perempuan di PKBM Nusa Indah Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung

- c. Bagaimana implikasi manajemen pendidikan kewirausahaan berbasis *Life Skill* bagi perempuan di PKBM Nusa Indah Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis

a. Secara Teoritis

Dapat mengaplikasikan pengetahuan penulis tentang manajemen pendidikan kewirausahaan berbasis *life skill* bagi perempuan di PKBM Nusa Indah Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung.

b. Secara Praktis

1. Bagi Universitas

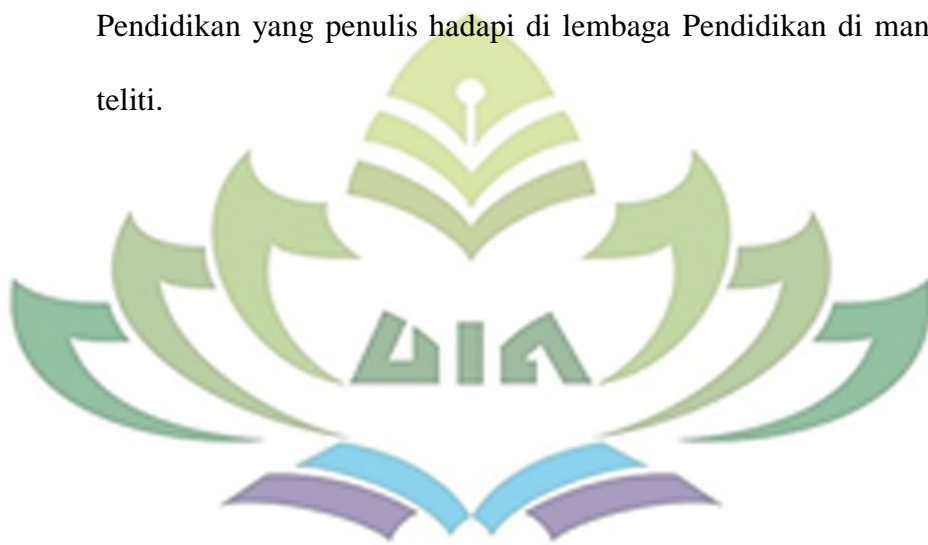
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan dan referensi bagi ilmu Pendidikan kedepannya berhubungan dengan pencapaian kecerdasan bagi para perempuan kedepannya

2. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau sumbangsih akademik terhadap pelaksanaan dan manajemen Pelatihan kewirausahaan berbasis *life skill* sebagai wadah untuk mengurangi kemiskinan dan menjadikan perempuan-perempuan yang mandiri.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini menambah wawasan penelitian dan pengetahuan tentang disiplin ilmu penelitian yaitu Pendidikan dengan menggabungkan beberapa disiplin ilmu lain untuk menganalisis masalah-masalah Pendidikan yang penulis hadapi di lembaga Pendidikan di mana penulis teliti.



BAB II

KAJIAN TEORITIK

Sebuah kajian teori adalah bentuk uraian tentang literatur yang relevan dengan bidang tertentu sebagaimana ditemukan dalam buku-buku ilmiah dan artikel jurnal. Ia memberikan tinjauan mengenai apa yang telah dibahas atau dibicarakan oleh peneliti atau penulis, teori-teori dan hipotesis yang mendukung, pemasalahan penelitian yang diajukan atau ditanyakan, metode dan metodologi yang sesuai.³

A. Manajemen Pendidikan

1) Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata kerja “*manage*”. Kata ini menurut kamus *The Random House Dictionary of the English Language, College Edition*, berasal dari bahasa Italia “*manegg (iare)*” yang bersumber pada perkataan Latin “*manus*” yang berarti “tangan”. Secara harfiah *manegg (iare)* berarti “menangani atau melatih kuda”, sementara secara maknawiah berarti “memimpin, membimbing atau mengatur”. Ada juga yang berpendapat bahwa manajemen berasal dari kata kerja bahasa Inggris “*to manage*” yang sinonim dengan *to hand*, *to control*, dan *to guide* (mengurus, memeriksa, dan memimpin).⁴ Di bawah ini

³ Setiosary Punaji, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h.56

⁴ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h.16.

dijelaskan beberapa pendapat yang menjelaskan tentang pengertian manajemen sebagai berikut:

1) Drs. H. Malayu S. P. Hasibuan

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2). G. R Terry

Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

3). Harold Koontz dan Cyril O'Donnel

Manageman adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manager mengadakan kordinasi atas sejumlah aktifitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengendalian.⁵

Dari pengertian di atas dapat diartikan manajemen merupakan rencana kerja, mengorganisasikan penyaluran dari aktivitas-aktivitas dan tugas-tugas orang lain, mengarahkan staf di bawahnya dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan orang

⁵ Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian Dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 2-3.

lain. Jadi dari pengertian di atas dapat disimpulkan manajemen ialah suatu proses dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan mengarahkan dan mengelola orang-orang dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan

2) Tujuan dan Manfaat Manajemen

Adapun tujuan serta manfaat diterapkan ilmu manajemen adalah sebagai berikut:

- a. Mampu memberikan arah pencapaian kinerja sehingga dapat dikerjakan berdasarkan time schedule
- b. Mampu menempatkan kerja yang mengedepankan konsep efisiensi dan efektifitas. Efisiensi dilihat dari segi biaya yang dipergunakan sesuai dengan alokasi yang dianggarkan bahkan jika memungkinkan lebih rendah dari yang teralokasi. Sedangkan konsep efektifitas melihat dari sisi penghematan waktu yang bisa dilakukan, artinya mampu dilaksanakan secara tepat waktu yang direncanakan.
- c. Menerapkan konsep manajemen yang memenuhi standar-standar aturan yang telah disepakati.⁶

3. Fungsi Manajemen

⁶Irham Fahmi, *Manajemen*, h. 2-3.

Fungsi-fungsi manajemen berbagai pendapat dari para ahli ialah:

1. Dr.SP. Siagian, MPA: *Planning, Organizing, Motivating, Controlling* (POMC)
2. Dr. Winardi, SE: *Planning, Organizing, Coordinating, Actuating, Leading, Communication, Controlling* (POCALCC)
3. Ernest Dale & LC. Michelon: *Planning, Organizing, Staffing, Control, Innovation, Representation, Communication* (PISCIRC)
4. George R. Terry: *Planning, Organizing, Actuating, Controlling* (POAC)
5. Henry Fayol: *Planning, Organizing, Commanding, Coordinating, Controlling* (POCCCC)
6. John Robert Beishline: *Perencanaan, Organisasi, Komando, Kontrol* (POCC)
7. Koontz O'Donnel: *Planning, Organizing, Staffing, Directing, Controlling* (POSDC)
8. James F. Stoner: *Planning, Organizing, Leading, Controlling* (POLC)
9. Louis A. Allen: *Leading, Planning, Organizing, Controlling* (LPOC)
10. Lydal F. Urwick: *Forecasting, Planning, Organizing, Commanding, Coordinating, Controlling* (FPOCCCC)
11. Luther Gullic: *Planning, Organizing, Staffing, Directing, Coordinating*
12. Prajudi Atmosudirdjo: *Planning, Organizing, Directing, atau Actuating, Controlling* (PODAC)
13. The Liang Gie: *Planning, Decision making, Directing, Coordinating, Improving* (PDDCCI)
14. William H. Newman: *Planning, Organizing, Assembling, Resources, Directing, Controlling* (POARDC)
15. William Spiegel: *Planning, Organizing, Controlling* (POC).⁷

⁷ Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 18-19

Dalam buku lain menyebutkan bahwa fungsi-fungsi manajemen diantaranya yaitu perencanaan (*Planing*), Pengorganisasian (*organizing*), Penataan staff (*staffing*), Memimpin (*leading*), Memberikan motivasi (*Motivating*), Memberikan Pengarahan (*actuating*), Memfasilitasi (*facilating*), Memberdayakan Staff (*empowering*), dan Pengawasan (*controlling*).⁸

Berdasarkan uraian diatas maka diambil dari pendapat George R. Terry ialah fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi pergerakan (*actuating*), dan fungsi pengawasan (*controlling*). Fungsi-fungsi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Perencanaan (*planning*)

*“Specify your goals visualize the results you want to achieve. Break these large goals into semester and weekly and daily priorities. Keep these posted by your study area. Detail the steps you must take too meet your goals. Be prepared for frustrating barriers and setback and deal with them calmly. Planning involves knowing how the system work and finding the resources an onformation you need”*⁹

Dari pengertian di atas maka perencanaan ialah menentukan tujuan dan menggambarkan hasil-hasil yang ingin dicapai. Memisahkan tujuan yang luas ini ke dalam ke dalam prioritas tujuan persemester dan prioritas mingguan dan prioritas harian. Jagalah tujuanmu yang ditempatkan sesuai bidangmu. Rincian langkah

⁸ Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), h. 9.

⁹ Sharon K. Ferrent, *Peak Performance Success in College and Beyond*, (New York: McGraw Hill/Irwin, 2006), h.3-12.

langkah yang kamu ambil untuk mencapai tujuanmu. Bersiaplah terhadap rintangan yang membuat frustrasi dan kegagalan dan berjanji menghadapi rintangan-rintangan itu dengan santai.

Dalam buku lain perencanaan adalah pengambilan keputusan dan memilih alternative tindakan untuk dilaksanakan di masa yang akan datang.¹⁰ Perencanaan merupakan fungsi yang paling awal dari keseluruhan fungsi manajemen sebagaimana banyak dikemukakan oleh para ahli. Perencanaan adalah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Aspek perencanaan meliputi: apa yang dilakukan, siapa yang melakukan, kapan dilakukan, dimana dilakukan, bagaimana melakukannya, apa saja yang diperlukan agar tercapai tujuan secara optimal.¹¹

Prinsip-prinsip perencanaan ialah mengacupada tujuan yang ingin dicapai, mempertimbangkan efisiensi, praktis dapat dilaksanakan, mempertimbangkan potensi sumber daya yang ada, komprehensif: berwawasan luas, integrated: terpadu dengan semua komponen terkait, berorientasi ke masa depan, fleksibel: mudah

¹⁰ Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*, h. 19.

¹¹ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 126-127.

disesuaikan dengan perubahan lingkungan mengikutsertakan komponen-komponen terkait, jelas: tidak menimbulkan interpretasi ganda.¹²

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian adalah langkah kearah pelaksanaan rencana yang telah disusun sebelumnya.¹³ Jadi pengorganisasian merupakan lanjutan dari fungsi perencanaan dalam sebuah system manajemen . Pengorganisasian bisa dikatakan sebagai “urat nadi” bagi seluruh organisasi atau lembaga oleh karena itu pengorganisasian sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya suatu organisasi atau lembaga termasuk didalamnya lembaga Pendidikan Pengorganisasian adalah langkah ke arah pelaksanaan rencana yang telah disusun sebelumnya.¹⁴

Agar tujuan usaha bersama dapat tercapai dalam tata kerja yang baik, maka sebuah organisasi harus memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Memiliki tujuan yang jelas yang dipahami dan diterima oleh seluruh anggota sehingga dalam organisasi tersebut hanya terdapat satu kesatuan arah. Tujuan seperti ini lazim disebut dengan visi, berasal dari bahasa Inggris *vision*, yaitu hasil yang dicita-citakan. Sementara orang mengatakan bahwa rumusan visi ini harus yang umum dan abstrak. Namun menurut penulis, karena visi ini adalah

¹² Mulyono, Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan, h. 27.

¹³ Baharuddin; Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 102

¹⁴ *Ibid.*

hasil yang akan dicapai, maka wujudnya harus jelas, dipahami oleh semua anggota yang akan ikut bersama-sama mencapai tujuan.

- b. Memiliki struktur organisasi yang: (1) Menggambarkan adanya satu perintah, adanya keseimbangan tugas, wewenang dan tanggung jawab.(2) Sederhana agar mempermudah jalur dan tidak terlalu banyak orang yang terlibat dalam tanggungjawab.(3) Semua kegiatan terbagi habis sehingga tidak satupun kegiatan yang tidak tertangani, sebaliknya tidak ada satu kegiatan yang mendapat penanganan rangkap.¹⁵

3). Penggerakan (actuating)

Penggerakan (actuating) adalah salahsatu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian,Actuating adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja (Man Power) serta mendayagunakan fasilitas yang ada yang dimaksud utuk melaksanakan pekerjaan bersama. Actuating dalam organisasi dapat diartikan sebagai keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka bersedia bekerja secara sungguh-sungguh demi tercapainya tujuan organisasi .¹⁶

¹⁵ Suharsimi Arikunto; Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2009), h. 11.

¹⁶Didin Kurniadin dan Imam Machali, "*Manajemen Pendidikan .* ",h. 131.

Dalam al-Qur'an surah al-Kahf ayat 2:

قَيِّمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّنْ لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

Artinya: "Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal soleh, bahwa mereka akan mendapatkan pembalasan yang amat baik."

Kata (*qayyiman*) terambil dari kata (*qam*) yang biasa diterjemahkan berdiri. Dari sini kemudian kata tersebut juga berarti lurus karenayang berdiri sama dengan tegak lurus. Kata قَيِّم (*qayyim/lurus*) sengaja disebut lagi untuk menjadi penguat terhadap kata tidak bengkok. Pakar tafsir, az-Zamakhsyari, menulis bahwa penguatan tersebut diperlukan karena boleh jadi sesuatu terlihat tidak bengkok pada hakikatnya bengkok. Demikian juga sebaliknya. Ulama lain memahami kata *qayyim* dalam arti member petunjuk yang sempurna menyangkut kebahagiaan umat manusia atau menjadi saksi kebenaran dan tolak ukur bagi kitab suci sebelumnya. Thabathaba'i menulis bahwa kata *qayyim* digunakan untuk menunjuk siapa/apa yang mengatur kemaslahatan dan memelihara sesuatu serta menjadi rujukan dalam setiap kebutuhan. Suatu kitab menjadi *qayyim* apabila kandungannya sempurna sesuai harapan.¹⁷

Fungsi pergerakan dalam manajemen mencakup didalamnya adalah kepemimpinan, motivasi, komunikasi, dan bentuk-bentuk lain dalam rangka

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 232-233.

mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan berfungsi sebagai pemberi arahan, komando, dan pemberi serta pengambil keputusan organisasi. Motivasi berguna sebagai cara untuk penggerakkan agar tujuan organisasi tercapai. Sedangkan, komunikasi berfungsi sebagai alat untuk menjalin hubungan dalam rangka fungsi penggerakan dalam organisasi.¹⁸

Seorang pemimpin dalam melaksanakan amanatnya apabila ingin dipercaya dan diikuti harus memiliki sifat kepemimpinan yang senantiasa dapat menjadi pengarah yang didengar dan pemikirannya oleh anggota organisasi. Hal ini tidak semata-mata mereka cerdas membuat keputusan tetapi dibarengi dengan memiliki kepribadian yang dapat dijadikan suri tauladan.¹⁹

4) Pengawasan (*controlling*)“

*Monitor actual time, cost, and performance. Compare planned to actual figures. Determine whether corrective action is needed. Evaluate alternative corrective actions. Take appropriate corrective actions”.*²⁰

Dari pengertian di atas pengawasan ialah Mengawasi waktu kegiatan, biaya, dan pelaksanaan, Membandingkan rencana kepada pelaksana, Memutuskan apakah

¹⁸ Didin Kurniadin dan Imam Machali, “*Manajemen Pendidikan*”, h. 288.

¹⁹ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, h. 95

²⁰ Roger G. Schroeder, *Operations Management: Contemporary Concepts And Cases*, (New York: Mc Graw Hill/Irwin, 2007), h. 307.

tindakan *corrective* itu dibutuhkan, Mengevaluasi tindakan *corrective* (alternatif), Mengambil tindakan yang *corrective* dengan tepat. Namun dalam buku lain menyebutkan pengawasan secara umum didefinisikan sebagai cara suatu organisasi untuk mewujudkan kinerja yang efektif dan efisien, serta lebih jauh mendukung terwujudnya visi dan misi sebuah organisasi. Pada dasarnya rencana dan pelaksanaan merupakan satu kesatuan tindakan, walaupun hal ini jarang terjadi. Pengawasan diperlukan untuk melihat sejauh mana hasil tercapai. Pengawasan ini berkaitan erat sekali dengan fungsi perencanaan dan kedua fungsi ini merupakan hal yang saling mengisi, karena:

- a) Pengawasan harus lebih dahulu direncanakan
- b) Pengawasan baru dapat dilakukan jika ada rencana
- c) Pelaksanaan rencana akan baik, jika pengawasan dilakukan dengan baik
- d) Tujuan dapat diketahui tercapai dengan baik atau tidak setelah pengawasan atau penilaian dilakukan.²¹

Menurut Murdick pengawasan merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan bagaimanapun rumit dan luasnya suatu organisasi. Proses dasarnya terdiri dari tiga tahap (1) menetapkan standar pelaksanaan, (2) pengukuran pelaksanaan, (3) menentukan kesenjangan (deviasi) antara pelaksanaan dengan standar dan rencana. Proses pengawasan terdiri atas tiga tahap ialah:

- a) Menetapkan standar-standar pelaksanaan pekerjaan. Penentuan standar mencakup kriteria untuk semua lapisan pekerjaan (*Job performance*) yang terdapat

²¹ Irham Fahmi, *Manajemen*, h. 84-85

dalam suatu organisasi. Standar ialah kriteria-kriteria untuk mengukur pelaksanaan pekerjaan. Kriteria tersebut dapat dalam bentuk kuantitatif ataupun kualitatif. Standar pelaksanaan (*standard performance*) ialah suatu pernyataan mengenai kondisi-kondisi yang terjadi bila suatu pekerjaan dikerjakan secara memuaskan. Umumnya standar pelaksanaan pekerjaan bagi suatu aktivitas menyangkut kriteria: ongkos, waktu, kuantitas, dan kualitas. Donnel, Murdick mengemukakan lima ukuran kritis sebagai standar: (1) fisik, (2) ongkos, (3) program, (4) pendapatan, (5) standar yang tak dapat diraba (*intangible*). Diantara standar-standar yang telah dikemukakan, standar intangible merupakan standar yang sulit diukur, biasanya tidak dinyatakan dalam ukuran kuantitas.

b) Pengukuran hasil/pelaksanaan pekerjaan Tahap kedua proses pengawasan adalah pengukuran hasil/pelaksanaan. Metode dan teknik koreksinya dapat dilihat atau dijelaskan klasifikasi fungsi-fungsi manajemen: (1) perencanaan: garis umpan balik proses manajemen dapat berwujud meninjau kembali rencana mengubah tujuan atau mengubah standar, (2) pengorganisasian: memeriksa apakah struktur organisasi yang ada itu cukup sesuai dengan standar, apakah tugas dan kewajiban telah dimengerti dengan baik, dan apakah diperlukan penataan kembali orang-orang, (3) penataan staf: memperbaiki sistem seleksi, memperbaiki sistem latihan, dan menata kembali tugas-tugas, (4) pengarahan: mengembangkan kepemimpinan yang lebih baik, meningkatkan motivasi, menjelaskan pekerjaan

yang sukses, kesadaran akan tujuan secara keseluruhan apakah kerja sama antara pimpinan dan anak buah berada dalam standar.²²

Secara umum ada beberapa alasan suatu organisasi diperlukan pengawasan, yaitu:

- a) Agar kualitas *output* yang dihasilkan menjadi lebih baik dan sesuai dengan keinginan banyak pihak, khususnya pengguna produk.
- b) Terbentuknya konsep manajemen sesuai yang diinginkan. Dengan adanya pengawasan maksimal diharapkan tujuan dan keinginan dapat diwujudkan.²³

B. Pendidikan Kewirausahaan

1. Definisi Kewirausahaan

Menurut Agus Wibowo “Pendidikan Kewirausahaan merupakan upaya menginternalisasi jiwa dan mental kewirausahaan baik melalui institusi Pendidikan maupun institusi lain seperti lembaga pelatihan, training, dan sebagainya”. Lo Choi Tung mengatakan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah proses transmisi pengetahuan dan ketrampilan kewirausahaan kepada siswa untuk membantu mereka dalam memanfaatkan peluang bisnis. Kewirausahaan sudah merambah ke dalam dunia Pelatihan, diintegrasikan dengan kurikulum di sekolah maupun

²² Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PTRosda Karya, 2011), h. 101-102.

²³ Irham Fahmi, *Manajemen*, h. 87.

perguruan tinggi. Istilah Pendidikan kewirausahaan pun semakin populer dikalangan masyarakat.²⁴

Pendidikan kewirausahaan mampu membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi kewirausahaan yang nantinya akan membawa manfaat yang besar dalam kehidupannya. Mohammad Saroni mengatakan “Pendidikan kewirausahaan adalah program Pendidikan yang menggarap aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam pembekalan kompetensi peserta didik”. Pendidikan kewirausahaan juga mempersiapkan peserta didik memiliki sikap kewirausahaan dan mampu mengembangkan seluruh potensi dirinya untuk menghadapi masa depannya dengan segala problematikanya. Pendidikan kewirausahaan merupakan formulasi bagi problematika bangsa yakni pengangguran, kemiskinan, lemahnya kesehatan masyarakat dan lain-lain. Pendidikan kewirausahaan adalah keniscayaan untuk membentuk manusia seutuhnya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kegiatan wirausaha dapat dilakukan seorang diri atau berkelompok. Seorang wirausahawan dalam pikirannya selalu berusaha manfaat, serta

²⁴ Budi Wahyono *et al*, “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Pedan Tahun 2013,” *Jurnal FKIP UNS*, Vol No. 1 (2015), h.3.

menciptakan peluang usaha yang memberikan keuntungan.²⁵ Jadi pengusaha atau wirausahawan adalah seorang menciptakan sebuah usaha atau bisnis yang dihadapkan dengan risiko dan ketidakpastian untuk memperoleh keuntungan dan mengembangkan bisnis dengan cara mengenali kesempatan dan memanfaatkan sumber daya yang diperlukan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan kewirausahaan merupakan upaya untuk menumbuh kembangkan seluruh potensi peserta didik dan membentuk sikap yang mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, memiliki jiwa pemimpin, kerja keras, jujur, disiplin, inovatif, tanggung jawab, mencari peluang serta menemukan solusi dan pantang menyerah sehingga siap hidup di tengah-tengah masyarakat serta mampu mengaktualisasikan sikap tersebut kedalam dunia usaha.

2. Manfaat dan Tujuan Pendidikan Kewirausahaan

Sesuai dengan definisi dan pengertian yang telah dipaparkan di atas maka dapat diketahui bahwa manfaat yang dapat diperoleh melalui pendidikan kewirausahaan adalah:²⁶

- 1) Memiliki kebebasan untuk mengaktualisasi potensi yang dimiliki.

²⁵ Kasmir, *Kasmir, Kewirausahawan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 16.

²⁶ Daryanto, *Pendidikan Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), h.58

Banyak wirausaha yang berhasil mengelola usahanya karena menjadikan Ketrampilan atau hobinya menjadi pekerjaannya.

- 2) Memiliki peluang untuk berperan bagi masyarakat dengan berwirausaha kita memiliki kesempatan untuk berperan bagi masyarakat dengan menciptakan produk yang dibutuhkan
- 3) Dapat menjadi motivasi tersendiri untuk memulai berwirausaha.

3. Sasaran dan Asas Pendidikan Kewirausahaan

Kewirausahaan memiliki asas dan sasaran yang ingin dicapai, sasaran kewirausahaan adalah sebagai berikut:²⁷

- 1) Para generasi muda pada umumnya anak-anak sekolah, anak putussekolah dan calon wirausaha.
- 2) Para pelaku ekonomi yang terdiri atas para pengusaha kecil dan koperasi.
- 3) Instansi pemerintah yang melakukan kegiatan usaha BUMN, organisasi dan kelompok-kelompok masyarakat.

Sedangkan asas Pendidikan kewirausahaan sebagai berikut:

- 1) Kemampuan untuk berkarya pada kebersamaan yang berlandaskan bisnis yang sehat.
- 2) Kemampuan bekerja secara tekun, teliti, dan produktif.

²⁷ *Ibid*, h. 9-10.

- 3) Kemampuan memecahkan masalah dan mengambil keputusan serta keberanian mengambil resiko bisnis.

Sedangkan asas pendidikan kewirausahaan adalah sebagai berikut :

- 1) Kemampuan untuk berkarya dalam kebersamaan berlandaskan bisnis yang sehat.
- 2) Kemampuan bekerja secara tekun, teliti, dan produktif
- 3) Kemampuan memecahkan masalah dan mengambil keputusan serta keberanian mengambil resiko bisnis

4. Landasan Pendidikan Kewirausahaan

Adapun landasan pendidikan kewirausahaan adalah sebagai berikut adalah sebagai berikut:²⁸

1. Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945
Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 memberikan landasan filosofis serta berbagai prinsip dasar dalam pembangunan Pendidikan. Berdasarkan landasan filosofis tersebut, Pendidikan nasional menempatkan peserta didik sebagai makhluk yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa dengan segala fitrahnya dengan tugas memimpin kehidupan yang berharkat dan bermartabat dan menjadi manusia yang bermoral, berbudi luhur, mandiri, kreatif, inovatif, dan berakhlak mulia.

²⁸ Tim Pelaksana Program DPP Bakat, "Minat Dan Keterampilan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.", h. 39-41

2. Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 Dalam Undang-undang nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 ditegaskan bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi
3. Intruksi Presiden No. 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan. Ini memberikan arah dalam melaksanakan gerakan memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan di sektor masing-masing sesuai dengan tugas, kewenangan dan tanggung jawabnya dibawah koordinasi Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil. Melalui gerakan ini diharapkan budaya kewirausahaan akan menjadi bagian dari etos kerja masyarakat dan bangsa sehingga dapat melahirkan wirausaha-wirausaha baru yang handal, tanggung dan mandiri.
4. Pidato Presiden pada Nasional Summit Tahun 2010 telah mengamanatkan perlunya penggalakan jiwa kewirausahaan dan metodologi Pendidikan yang lebih mengembangkan kewirausahaan.
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.63 Tahun 2009 tentang Penjaminan Mutu Pelatihan, Pasal 4 butir

- a. Kreativitas dan inovasi dalam menjalani kehidupan,
- b. Tingkat kemandirian serta daya saing dan.
- c. Kemampuan untuk menjamin keberlanjutan diri dan lingkungannya.

Landasan diatas diselenggarakan dengan berorientasi pada pembudayaan, pemberdayaan, pembentukan kreativitas dan kepribadian, atau karakter unggul serta berbagai kecakapan hidup (*life skill*). Selain itu mendorong peserta didik menjadi subyek pembelajar mandiri yang bertanggung jawab, kreatif, inovatif, dan memiliki karakter wirausaha.

5. Pendidikan Kewirausahaan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Nusa Indah

Pendidikan Kewirausahaan di PKBM Nusa Indah adalah sudah berjalan sejak tahun 2010 kegiatan kewirausahaan yang dilakukan adalah membuat hantaran, olahan kerang hijaudan snack olahan teri dan menjahit sulam sulam usus.

C. *Life Skill* (Kecakapan Hidup)

1. Definisi *Life skill*

Brolin (1989) menjelaskan bahwa *life skill constitute a continuum of knowledge and aptitude that are necessary for a person to function efftevelly and*

*to avoid intrusion of employment experience.*²⁹ Brolin memaparkan bahwa yang dimaksud life skill kecakapan Hidup adalah rangkaian kesatuan dari pengetahuan dan sikap yang penting untuk seseorang agar mendapatkan fungsi yang efektif dan berpengaruh terhadap pengalaman hidup pegawai.

Dengan demikian *life skill* dapat dinyatakan sebagai kecakapan untuk hidup. Tidak semata-mata memiliki kemampuan tertentu saja (Vocational Job) namun dia harus memiliki kemampuan dasar pendukungnya secara fungsional, seperti membaca, menulis, menghitung, merencanakan, memecahkan masalah, mengelola sumber daya, bekerja dalam tim, terus belajar ditempat kerja dan mempergunakan teknologi. Indikator-indikator yang terkandung dalam life skill (kecakapan hidup) tersebut secara konseptual dikelompokan:³⁰ (1) Kecakapan mengenal diri (*self awarness*) atau sering juga disebut kemampuan personal (*personal skill*) (2) Kecakapan berfikir rasional (*thinking skill*) atau kecakapan akademik (*academic skill*) (3) Kecakapan Sosial (*social skill*) (4) Kecakapan Vokasional (*vocational skill*) sering juga disebut dengan ketrampilan kejuruan artinya ketrampilan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu dan bersifat spesifik (*spesifik skill*) atau ketrampilan teknis (*technical skill*).

²⁹ Ditjen PLS, *Program Life Skills Melalui Pendekatan Broad Based Education*, (Jakarta: Direktorat Tenaga Teknis Depdiknas, 2003), h. 7

³⁰ *Ibid.*, h. 10.

Menurut Jacques Delor mengatakan bahwa dasarnya program *life skill* (kecakapan hidup) ini berpegang pada empat pilar pembelajaran yaitu sebagai berikut: *Learning to know* (belajar untuk memperoleh pengetahuan), *Learning to do* (belajar untuk dapat berbuat/bekerja), *Learning to be* (belajar untuk menjadi orang yang berguna, *Learning to live together* (belajar untuk dapat hidup bersama dengan orang lain).³¹

2. Tujuan Pendidikan *life skill*

Tujuan umum dari kecakapan hidup adalah memfungsikan Pendidikan sebagai wahana pengembangan fitrah manusia yaitu mengembangkan seluruh potensi peserta didik sehingga sadar akan tugas dan tanggung jawab sebagai makhluk Allah SWT untuk siap menjalani hidup serta menghadapi masa yang akan datang. Tujuan Kecakapan Hidup Esensi dari kecakapan hidup adalah untuk meningkatkan relevansi Pendidikan dengan nilai-nilai kehidupan nyata, baik bersifat persuasif maupun progresif lebih spesifiknya. Esensi dari kecakapan hidup adalah untuk meningkatkan relevansi pendidikan dengan nilai-nilai kehidupan nyata, baik bersifat persuasif maupun progresif lebih spesifiknya tujuan dari *life skill* dapat dirumuskan sebagai berikut:³²

³¹ *Ibid.*, h. 15.

³² Muhyi Batubara, *Sosologi Pendidikan*, (Jakarta: Ciputat Press, 2004), h. 95.

- 
1. Memberdayakan aset kualitas batiniah, sikap dan perbuatan lahiriah peserta didik melalui pengenalan (logos), penghayatan (etos) dan pengalaman (potos) nilai-nilai kehidupan sehari-hari sehingga dapat digunakan untuk menjaga kelangsungan hidup dan perkembangan.
 2. Memberikan wawasan yang luas tentang pengembangan karir yang dimulai dari pengenalan diri eksplorasi karir, orientasi karir dan penyiapan karir.
 3. Memberikan bekal dasar dan latihan-latihan yang dilakukan secara benar mengenai nilai-nilai kehidupan sehari-hari yang dapat memampukan peserta didik berfungsi menghadapi kehidupan masa depan yang syarat kompetisi dan kolaborasi sekaligus.
 4. Dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya sekolah melalui pendekatan manajemen berbasis sekolah dengan mendorong peningkatan kemandirian sekolah, partisipasi pengambil kebijakan dan fleksibilitas pengelolaan sumber daya sekolah.
 5. Menfasilitasi peserta didik di dalam memecahkan permasalahan kehidupan sehari-hari, seperti keikatan mental dan fisik, kemiskinan, kriminal, pengangguran, narkoba dan kemajuan iptek.

3. Ruang Lingkup *Life Skill* (Kecakapan Hidup)

Ruang lingkup kecakapan hidup meliputi aspek aspek: kemampuan, kesanggupan, dan ketrampilan. Aspek kemampuan dan kesanggupan tercakup

dalam kecakapan berfikir, sedangkan aspek ketrampilan tercakup dalam kecakapan bertindak.³³ Kecakapan berfikir pada dasarnya merupakan kecakapan menggunakan pikiran/rasio secara optimal. Kecakapan berfikir mencakup antara lain kecakapan menggali dan menemukan informasi (*information searching*), kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan secara cerdas (*information processing and decision making skills*) serta kecakapan memecahkan masalah secara arif dan kreatif (*creative problem solving skill*).

Kecakapan menggali dan menemukan informasi memerlukan kecakapan dasar, kecakapan dasar harus dimiliki setiap anak agar dapat mengembangkan potensi diri yang ada, kecakapan dasar yang dimaksud adalah membaca, menghitung dan melakukan observasi. sementara itu, kecakapan bertindak meliputi: (a) pesan verbal, (b) pesan suara, (c) pesan melalui gerak tubuh, (d) pesan melalui sentuhan dan (e) pesan melalui tindakan, misalnya mengirim bunga dan sebagainya.³⁴

Kecakapan berfikir sangat dibutuhkan bagi anak untuk membantunya mengenal diri sendiri. Dengan kecakapan berfikir maka anak akan dapat mencari,

³³ Zainal Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 235.

³⁴ *Ibid*, h. 241-242.

menggali dan kemudian mengolah suatu informasi yang nantinya anak akan dapat menentukan sikap atas hasil berfikirnya sendiri.

4. Jenis *Life Skill* (Kecakapan Hidup)

Kecakapan hidup dapat dibagi dua jenis utama, yaitu:³⁵ Kecakapan hidup yang bersifat umum (*generic life/GLS*) meliputi: Kecakapan Pesonal (*personal skill*) dan Kecakapan Sosial (*social skill*).

Kecakapan hidup yang bersifat generik (*generic life skill/GLS*) meliputi:

1. Kecakapan personal (*personal skill*) adalah kecakapan yang diperlukan bagi seseorang untuk mengenal dirinya secara utuh. Kecakapan ini mencakup kecakapan terhadap kesadaran diri atau memahami diri (*self awareness*) dan kecakapan berfikir (*thinking skill*).
2. Kecakapan Sosial (*social skill*), mencakup kecakapan berkomunikasi dengan empati (*communication skill*) dan kecakapan kerjasama (*collaboration skill*).

Empati, sikap penuh pengertian dan seni komunikasi dua arah perlu ditekankan karena yang dimaksud berkomunikasi disini bukan sekedar menyampaikan pesan, tetapi isi pesannya sampai dan disertai dengan kesan baik yang dapat menumbuhkan hubungan harmonis.³⁶ Serta kemampuan kerjasama perlu dikembangkan agar peserta didik terbiasa memecahkan masalah yang sifatnya

³⁵ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 21.

³⁶ *Ibid.*, h. 80.

agak komplek. Kecakapan ini sangat membantu seseorang lebih berkompeten secara sosial. Sedangkan Kecakapan Hidup yang bersifat khusus (specific life skills/ SLS) meliputi : Kecakapan Akademik (academic skill) dan Kecakapan Vokasional (vocational skill). Kecakapan hidup spesifik (specific life skill), yaitu kecakapan untuk menghadapi pekerjaan atau keadaan tertentu, yang mencakup:

a. Kecakapan akademik (academic skill) atau kecakapan intelektual

Kecakapan akademik disebut juga kemampuan berfikir ilmiah yang pada dasarnya merupakan pengembangan dari berfikir rasional yang masih bersifat umum. Kecakapan ini lebih mengarah kepada kegiatan yang bersifat akademik/keilmuan. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa bidang pekerjaan yang ditangani memang lebih memerlukan kecakapan berfikir ilmiah. Kecakapan akademik mencakup antara lain kecakapan melalui identifikasi variabel dan menjelaskan hubungannya pada suatu fenomena tertentu, merumuskan hipotesis terhadap suatu rangkaian kejadian, serta merancang dan melaksanakan penelitian untuk membuktikan suatu gagasan.³⁷

b. Kecakapan Vokasional (*Vocational skill*)

³⁷ *Ibid.*, h. 30.

Kecakapan vokasional adalah kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat. Kecakapan vokasional lebih cocok bagi warga belajar yang akan menekuni pekerjaan yang lebih mengandalkan keterampilan psikomotor. Namun juga perlu disadari bahwa kecakapan vokasional dan kecakapan lainnya tidak berfungsi terpisah secara inklusif maupun eksklusif. Namun kesemuanya terjadi secara melebur dan menyatu yang akhirnya menjadi sebuah tindakan individu yang melibatkan aspek fisik, mental, emosional, intelektual dan spiritual. Kecakapan vokasional (vocational skill) mempunyai dua bagian, yaitu vokasional dasar (basic vocational skill) dan kecakapan vokasional khusus (occupational skill) yang sudah terkait dengan bidang Pekerjaan tertentu. Sedangkan vokasional dasar mencakup antara melakukan gerakandasar, menggunakan alat sederhana (bagi yang menekuni pekerjaan manual), dan kecakapan membaca gambar sederhana.

Disamping itu, kecakapan vokasional dasar mencakup aspek sikap taat asas, perisai, akurasi, dan tepat waktu yang mengarah pada perilaku produktif. Kecakapan vokasional khusus, hanya diperlukan bagi mereka yang menekuni pekerjaan yang sesuai, dengan prinsip menghasilkan barang atau menghasilkan

jasa.³⁸ Pada dasarnya setiap kecakapan baik akademik maupun vokasional dan kecakapan lainnya hanyalah penekanan. Bidang pekerjaan yang menekankan ketrampilan manual, dalam batas tertentu juga memerlukan kecakapan akademik. Demikian sebaliknya, bidang pekerjaan yang menekankan kecakapan akademik, dalam batas tertentu juga memerlukan kecakapan vokasional.

Dari uraian di atas, dapat dirumuskan bahwa hakikat Pendidikan kecakapan hidup dalam Pendidikan nonformal adalah merupakan upaya untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, sikap dan kemampuan yang memungkinkan warga belajar dapat hidup mandiri. Dalam penyelenggaraan Pendidikankecakapan hidup didasarkan atas prinsip Empat Pilar Pelatihan, yaitu "*learning to know*" (belajar untuk memperoleh pengetahuan yang diikuti oleh "*learning to learn*" yaitu belajar untuk tahu cara belajar). "*learning to do*" (belajar untuk dapat berbuat/ melakukan pekerjaan), "*learning to be*" (belajar agar dapat menjadi orang yang berguna sesuai dengan bakat, minat dan potensi diri) dan "*learning to live together*" (belajar untuk dapat hidup bersama dengan orang lain). Sesuai dengan judul yang diteliti oleh penulis, maka yang dimaksud life skill (kecakapan hidup) di PKBM Nusa Indah tergolong life skill specific (kecakapan hidup spesifik) yaitu kegiatan kewirausahaan.

³⁸ Depag, *Pedoman Integrasi Life Skill Terhadap Pembelajaran*, (Jakarta.: Dirjend Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 10

b. Konsep *Life Skill*

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai salah satu satuan Pendidikan yang menyelenggarakan Pendidikan di luar Pendidikan formal, pelaksanaannya mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan serta ketentuan lain yang berlaku.

PKBM merupakan lembaga non formal yang didirikan oleh masyarakat dari masyarakat dan untuk masyarakat, pihak-pihak yang terlibat dan berperanserta dalam penyelenggaraan PKBM, yang mencakup : komunitas masyarakat, peserta didik, pendidik, pengelola dan mitra.

Dalam meningkatkan peranan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) serta keikutsertaannya dalam mensukseskan pembangunan Nasional, maka selain menyelenggarakan pendidikan, PKBM harus mampu memadukan pendidikan dengan ketrampilan yang meliputi ketrampilan fungsional (ketrampilan bermata pencahariaan) : seperti menjahit, bertani, bertenak, otomotif, dan ketrampilan menguasai teknologi informasi dan komunikasi.³⁹

1. Komunitas masyarakat

³⁹ *Ibid.*, h. 30

PKBM memiliki komunitas masyarakat yang menjadi tujuan atau sasaran pembelajaran. Komunitas mencakup letak geografis, adat istiadat, budaya, sosial ekonomi, keagamaan, dan komunitas khusus (misalnya: anak jalanan, TKI, daerah konflik, daerah terpencil/terdalam/terluar dan lembaga pemasyarakatan/rumah tahanan).

2. Peserta Didik/Warga Belajar

Peserta didik/warga belajar adalah bagian dari komunitas masyarakat yang berkeinginan meningkatkan kemampuannya dengan mengikuti program pembelajaran yang diselenggarakan PKBM.

3. Pendidik

Pendidik/tutor/instruktur/narasumber teknis adalah sebagian dari warga komunitas masyarakat yang memiliki tugas memfasilitasi proses pembelajaran atau pemberdayaan masyarakat di PKBM.

4. Pengelola/ Tenaga Kependidikan

Pengelola PKBM adalah sebagian dari warga komunitas yang memiliki tugas melakukan penyelenggaraan (perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengembangan) program di PKBM serta bertanggung jawab terhadap seluruh pelaksanaan program dan harta kekayaan lembaga.

5. Mitra (pemerintah, dunia industri, lembaga swadaya masyarakat, dan pihak terkait lainnya)

Mitra PKBM adalah pihak-pihak dari luar komunitas masyarakat, apakah berupa lembaga atau individu yang dengan kesadaran dan kerelaan turut berpartisipasi dan berkontribusi bagi keberlangsungan dan pengembangan PKBM.

c. Program Pengembangan *Life Skill*

Guna menyiapkan masyarakat yang memiliki sikap enterpreneur maka perlu adanya Pendidikan keterampilan yang beraneka ragam di PKBM Nusa Indah. Sesuai dengan tujuan kegiatan komponen kegiatan Pendidikan keterampilan yang dilaksanakan yaitu untuk memberikan bekal pengetahuan keterampilan yang praktis, mudah dibuat dan dipasarkan. Agar para masyarakat dipulau pasaran lebih semangat untuk mengikuti keterampilan-keterampilan lainnya sesuai yang diprogramkan oleh PKBM Nusa Indah.

Dalam pengembangan Pendidikan *life skill* di PKBM Nusa Indah harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Jika tidak, maka para warga belajar yang berada di pulau pasaran tidak akan mempunyai motivasi ikut serta melaksanakan Pendidikan *life skill*. Agar hal tersebut tidak terjadi penyelenggaraannya harus dengan cara selektif seperti : Tidak semua jenis program kegiatan Pendidikan keterampilan diselenggarakan oleh PKBM Nusa indah, tidak semua masyarakat dapat mengikuti setiap jenis keterampilan yang diselenggarakan

di PKBM Nusa Indah. Namun hanya didasarkan atas dasar kemauan, minat, bakat serta fasilitas yang tersedia di PKBM Nusa Indah.

Penyelenggaraan keterampilan di PKBM Nusa Indah diusahakan tidak terbentur dengan penyelenggaraan kegiatan Pendidikan yang diprogramkan PKBM, agar para peserta didik yang terjun dalam pengembangan life skill tidak merasa terganggu dan saling mengimbangi. Pendidikan life skill yang dikembangkan di PKBM Nusa Indah merupakan kebutuhan para masyarakat di pulau pasaran sebagai modal untuk semangat berwirausaha sekaligus untuk menunjang pembangunan lingkungan masyarakat. Adapun jenis ketrampilan yang dikembangkan saat ini antara lain:

- 1) Tata Boga : Keterampilan membuat naget dari ikan tahun 2018
- 2) Tata Boga : membuat rengginang Teri 2018
- 3) Tata Boga : membuat olahan kerang hijau menjadi snack dan lain-lain 2019
- 4) Keterampilan : Menjahit sulam usus 2020

D. Pusat Kegiatan belajar Masyarakat (PKBM)

1. Pengertian PKBM

Pusat Kegiatan belajar Masyarakat (PKBM) adalah sebagai akronim dari PKBM yang mempunyai makna yang strategis. Berbagai simbolis makna dari akronim PKBM dapat dijelaskan sebagai berikut.

- b) Pusat, yang berarti bahwa penyelenggaraan PKBM haruslah terpusat dalam penyelenggaraannya dan terlembagakan dengan baik. Hal ini sangat penting untuk efektivitas pencapaian tujuan, pengendalian mutu penyelenggaraan program-program, efisiensi pemanfaatan sumber-sumber, sinergitas antar berbagai program dan keberlanjutan keberadaan PKBM itu sendiri. Hal ini juga berkaitan dengan kemudahan untuk dikenali dan diakses oleh seluruh anggota masyarakat untuk berkomunikasi, berkoordinasi, dan bekerjasama dengan berbagai pihak baik yang berada di wilayah keberadaan PKBM tersebut, maupun dengan berbagai pihak di luar wilayah tersebut misalnya pemerintah, lembaga swasta, lembaga mitra dan pihak-pihak terkait lainnya.
- c) Kegiatan, berarti bahwa di PKBM diselenggarakan berbagai kegiatan pembelajaran yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat setempat, yang selalu dinamis, kreatif dan produktif dengan mencermati sumber-sumber daya dan kearifan local.
- d) Belajar, berarti bahwa berbagai kegiatan yang diselenggarakan di PKBM harus merupakan kegiatan yang mampu memberikan dan menciptakan proses

transformasi peningkatan kapasitas peserta didik, baik pengetahuan, keterampilan dan sikap yang lebih positif, konstruktif dan berdaya guna. Belajar dapat dilakukan oleh setiap orang sepanjang hayatnya di setiap kesempatan yang dapat dilakukan dalam berbagai dimensi kehidupan. Belajar dapat dilakukan dalam lingkungan masyarakat, keluarga, kelompok belajar, kursus, dan PKBM. Dengan demikian, PKBM merupakan suatu institusi yang berada di tengah-tengah masyarakat yang mengelola kegiatan belajar sepanjang hayat menuju terwujudnya masyarakat pembelajar (*learning society*).

- e) Masyarakat, berarti bahwa PKBM adalah usaha bersama masyarakat untuk memberdayakan dirinya sendiri (*self help*). Peranan pemerintah dan lembaga lain sifatnya pendukung keberadaan PKBM, tetapi inisiatif untuk maju harus tumbuh dari dalam masyarakat.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai salah satu satuan Pendidikan yang menyelenggarakan Pendidikan di luar Pendidikan formal, pelaksanaannya mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan serta ketentuan lain yang berlaku. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat sebagai sebuah institusi merupakan bentuk formal dari kebutuhan pokok masyarakat, terutama yang

berkaitan dengan kebutuhan masyarakat akan Pelatihan. PKBM adalah lembaga formal yang merupakan bentukan masyarakat yang muncul atas prakarsa masyarakat dan dikelola oleh masyarakat sebagai upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam bidang Pelatihan.

Komposisi dan fungsi kelembagaan juga dimiliki oleh PKBM sebagai lembaga masyarakat, antara lain: PKBM berfungsi sebagai prasarana bagi terselenggaranya kegiatan belajar di masyarakat yang tentunya memiliki karakteristik berbeda dengan pembelajaran dalam sekolah-sekolah formal di mana peserta didiknya adalah anak-anak yang lebih homogen, PKBM juga berfungsi sebagai wadah partisipasi aktif bagi anggota masyarakat dalam kegiatan pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi. Di samping itu, PKBM juga memiliki banyak fungsi, di samping memberdayakan masyarakat dengan menyelenggarakan Pendidikan setara Pendidikan formal, PKBM juga menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis pada peningkatan ekonomi masyarakat, salah satunya adalah pendirian Kelompok Belajar Usaha.

Menurut Sihombing pusat kegiatan belajar masyarakat merupakan suatu wadah dimana seluruh kegiatan belajar masyarakat dalam rangka peningkatan pengetahuan, keterampilan/keahlian, hobi, atau bakatnya yang dikelola dan diselenggarakan sendiri oleh masyarakat. PKBM adalah sebagai wahana untuk

mempersiapkan warga masyarakat agar bisa lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, termasuk dalam hal meningkatkan pendapatannya.⁴⁰

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta masalah- masalah Pendidikan masyarakat serta kebutuhan akan Pelatihan masyarakat, definisi PKBM terus disempurnakan terutama dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan lembaga, sasaran, kondisi daerah serta model pengelolaan.

Pusat kegiatan Belajar Masyarakat yang merupakan tindak lanjut dari gagasan *Community Learning Center* telah dikenal di Indonesia sejak tahun enam puluhan. Secara kelembagaan, perintisannya di Indonesia dengan nama PKBM baru dimulai pada tahun 1998 sejalan dengan upaya untuk memperluas kesempatan masyarakat memperoleh layanan Pendidikan.⁴¹

Definisi lain menyebutkan PKBM adalah tempat pembelajaran dalam bentuk berbagai macam keterampilan dengan memanfaatkan sarana, prasarana, dan segala potensi yang ada di sekitar lingkungan kehidupan masyarakat, agar masyarakat memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan dan memperbaiki taraf hidupnya.⁴²

⁴⁰ Sihombing U; Gutama (ed), *Potret Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Di Indonesia Pada Tahap Perkembangan*, (Jakarta: PT Dian Ariesta, 2000), h. 13

⁴¹ Sudjana, *PKBM Dalam Memberdayakan Masyarakat, Visi Dirjen PLSP*, (Surabaya: Depdiknas, BPKB Propinsi Jawa Timur, 2000), h.12.

⁴² BPKB Jawa Timur, *Modul Pendampingan*, (Surabaya: Depdiknas, BPKB Propinsi Jawa Timur, 2000), h. 12.

Di samping itu, PKBM adalah wujud dari Pendidikan yang berbasis masyarakat yaitu Pendidikan yang pada dasarnya dirancang oleh masyarakat untuk membelajarkan masyarakat sehingga mereka berdaya, dalam arti memiliki kekuatan untuk membangun dirinya sendiri yang sudah barang tentu melalui interaksi dengan lingkungannya.⁴³

PKBM merupakan tempat berbagai kegiatan pembelajaran yang dibutuhkan oleh masyarakat sesuai dengan minat dan kebutuhannya dengan pendekatan Pendidikan berbasis masyarakat. PKBM merupakan sebuah lembaga Pendidikan bentukan masyarakat, yang dikelola dan dikembangkan oleh masyarakat itu sendiri dengan tujuan untuk memberikan kebutuhan pelayanan Pendidikan di masyarakat. PKBM sebagai sumber informasi berisi berbagai jenis program pembelajaran yang berguna terutama dalam peningkatan kemampuan dalam bidang keterampilan fungsional yang berorientasi pada pemberdayaan potensi masyarakat setempat melalui pendekatan Pendidikan berbasis masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap masyarakat dalam bidang ekonomi, sosial dan budaya.

Dari berbagai definisi diatas dapat disimpulkan bahwa PKBM adalah sebuah lembaga Pendidikan yang dikembangkan dan dikelola oleh masyarakat

⁴³ Fasli Jalal; Dedi Supriyadi, *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2001), h. 13.

serta diselenggarakan di luar sistem Pendidikan formal baik di perkotaan maupun di pedesaan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan belajar kepada seluruh lapisan masyarakat agar mereka mampu membangun dirinya secara mandiri sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Untuk itulah PKBM berperan sebagai tempat pembelajaran masyarakat terhadap berbagai pengetahuan atau keterampilan dengan memanfaatkan sarana, prasarana dan potensi yang ada disekitar lingkungannya (desa, kota), agar masyarakat memiliki keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup.

Keberadaan PKBM memiliki potensi besar untuk dijadikan sebagai koordinasi program-program pembelajaran di masyarakat. Tersedianya pengelola/penyelenggara, tenaga pengajar/tutor yang berkualitas, merupakan daya pikat tersendiri bagi masyarakat untuk datang ke PKBM. Tujuan PKBM adalah memberdayakan masyarakat untuk kemandirian, melalui program-program yang dilaksanakan di PKBM, agar dapat membentuk manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap, sedangkan fungsi PKBM sendiri adalah Sebagai wadah pembelajaran artinya tempat warga masyarakat dapat menimba ilmu dan memperoleh berbagai jenis keterampilan dan pengetahuan fungsional yang dapat didayagunakan secara cepat dan tepat dalam upaya perbaikan kualitas hidup dan kehidupannya sebagai tepat pusan semua potensi masyarakat artinya PKBM sebagai tempat pertukaran berbagai potensi yang ada dan berkembang di

masyarakat, sehingga menjadi suatu sinergi yang dinamis dalam upaya pemberdayaan masyarakat itu sendiri, sebagai pusat dan sumber informasi artinya wahana masyarakat menanyakan berbagai informasi tentang berbagai jenis kegiatan pembelajaran dan keterampilan fungsional yang dibutuhkan masyarakat, sebagai ajang tukar-menukar keterampilan dan pengalaman artinya tempat berbagai jenis keterampilan dan pengalaman yang dimiliki oleh masyarakat yang bersangkutan dengan prinsip saling belajar dan membelajarkan melalui diskusi mengenai permasalahan yang dihadapi, sebagai sentra pertemuan antara pengelola dan sumber belajar artinya tempat diadakannya berbagai pertemuan para pengelola dan sumber belajar (tutor) baik secara internal maupun dengan PKBM di sekitarnya untuk membahas berbagai permasalahan dan kendala yang dihadapi dalam pengelolaan PKBM dan pembelajaran masyarakat, sebagai lokasi belajar yang tak pernah kering artinya tempat yang secara terus-menerus digunakan untuk kegiatan belajar bagi masyarakat dalam berbagai bentuk.⁴⁴

Peran serta masyarakat dalam Pendidikan luar sekolah dapat dilakukan melalui Pusat Kegiatan Masyarakat (PKBM). Melalui Pendidikan yang dilakukan di PKBM, masyarakat diharapkan dapat memberdayakan dirinya menyebutkan secara tegas fungsi PKBM adalah: a) tempat pusean berbagai berbagai potensi yang ada dan berkembang di masyarakat, b) sebagai sumber informasi yang andal

⁴⁴ Sihombing; Umberto, *Pendidikan Luar Sekolah: Kini Dan Masa Depan*, (Jakarta: PD. Mahkota, 1999), h. 15.

bagi masyarakat membutuhkan keterampilan fungsional, c) sebagai tempat tukar-menukar berbagai pengetahuan dan keterampilan fungsional di antara warga masyarakat.⁴⁵

Dasar Hukum PKBM

- 1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 2) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pelatihan;
- 3) Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan dan Penyelenggaraan Pelatihan;
- 4) Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Standar Nasional Pelatihan;
- 5) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 49 Tahun 2007 tentang Standar Penyelenggaraan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Nonformal;
- 6) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Kementrian dan kebudayaan

C. Prinsip PKBM

Dalam penyelenggaraan PKBM perlu memperhatikan prinsip-prinsip dalam penyelenggaraan PKBM, yaitu: berbasis masyarakat dari, oleh, dan untuk masyarakat. Pembelajaran sepanjang hayat, partisipatif, kearifan lokal,

⁴⁵ *Ibid.*, h. 87.

pemberdayaan masyarakat, keluwesan, pemecahan masalah kebersamaan/gotong royong dan optimalisasi sumber daya.

Penjelasan masing-masing prinsip PKBM adalah sebagai berikut :

2. Berbasis masyarakat

Berbasis masyarakat , dari, oleh, untuk masyarakat. Prinsip ini menegaskan bahwa keberadaan PKBM tumbuh dan didirikan atas inisiatif dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat. Peran pemerintah dan pihak luar hanya bersifat pendukung. Makin kuat dukungan dari masyarakat terhadap PKBM maka PKBM tersebut semakin mandiri dan berdaya. Ini menandakan bahwa keberadaan PKBM bukan berbasis keluarga dan kekrabatan. Yang memiliki kepentingan tertentu terhadap perkembangan PKBM. Hal ini hendaknya dihindari, supaya tidak timbul prasangka yang kurang baik. Karena akan berdampak berkurangnya kepedulian dan keterlibatan anggota masyarakat lainnya.

3. Pembelajaran sepanjang hayat

Sepanjang kehidupan manusia akan selalu menghadapi tantangan, masalah dan kebutuhannya agar meningkat kualitas kehidupannya. Untuk mencapai kualitas kehidupannya yang lebih baik, manusia dituntut untuk belajar sepanjang hayatnya, melalui berbagai upaya agar meningkat

pengetahuan, keterampilan dan sikapnya sesuai dengan tuntutan dunia kerja, maupun untuk menjadi pribadi yang lebih baik, atau insan kamil.

4. Partisipatif

Prinsip ini mengandung makna bahwa dalam penyelenggaraan PKBM harus melibatkan secara aktif unsur kepengurusan, adanya pembagian tugas yang jelas, peran yang setara antar pengurus, dan pengambilan keputusan yang partisipatif (tidak otoriter). Masa kerja kepengurusan PKBM hendaknya disepakati, sebaiknya masa kerja pengurus tidak lebih dari tiga tahun, tetapi doronglah pengurus lain untuk tampil. Hal ini menjadi salah satu indikator keberhasilan partisipasi antar pengurus. Di pihak lain keberadaan PKBM perlu memberi ruang bagi partisipasi pihak luar yang mendukung perkembangan PKBM. Jangan sampai terkesan keberadaan PKBM tertutup bagi keterlibatan pihak luar untuk mengembangkan PKBM.

5. Kearifan Lokal

Makna kearifan lokal adalah bahwa dalam pengembangan PKBM perlu mencermati kearifan-kearifan lokal yang hidup dan berkembang di masyarakat. Beberapa bentuk kearifan lokal tersebut antara lain kearifan terhadap adat istiadat, seni, budaya, bahasa, artefak-artefak, sistem pengambilan keputusan, kekerabatan, agama dan kepercayaan, perayaan, maupun bentuk-bentuk kearifan lokal lainnya. Pentingnya mencermati

kearifan lokal agar dalam pengembangan PKBM tidak tercerabut dari akarnya dimana PKBM itu berada, yaitu komunitas masyarakat yang dilayani. Dapat dipastikan bahwa PKBM yang kurang mencermati kearifan lokal akan di tinggalkan masyarakat setempat

6. Pemberdayaan masyarakat

Tujuan akhir dari semua layanan program Pendidikan non formal di PKBM tiada lain adalah agar masyarakat menjadi berdaya. Makna masyarakat yang berdaya adalah memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan kehidupannya, berupaya meningkatkan kualitas hidup dan kehidupannya, serta dorongan untuk membantu sesama untuk saling memberdayakan. Jadi layanan utama PKBM adalah pemberdayaan masyarakat, bukan untuk pemberdayaan sekelompok orang, apalagi pemberdayaan pengurus.”

7. Keluwesan

Makna keluwesan sebagai prinsip dalam penyelenggaraan PKBM lebih menekankan pada keluwesan pada layanan program-program yang selalu mengikuti perkembangan dan tuntutan kebutuhan belajar masyarakat, atau tidak kaku. PKBM hendaknya peka terhadap perkembangan keilmuan dan teknologi, yang kemudian untuk disesuaikan

dengan program yang diayani

8. Pemecahan masalah

Makna prinsip pemecahan masalah adalah bahwa layanan program-program yang diselenggarakan PKBM selayaknya memberikan kontribusi atau solusi bagi pemecahan masalah yang dihadapi peserta didik dan masyarakat. Misalnya bagaimana PKBM menangani pengangguran dengan membuka program kursus keterampilan, mengatasi warga masyarakat yang drop out SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA dengan menyelenggarakan program Paket A, Paket B dan Paket C, dan mengatasi anak-anak usia dini yang belum terlayani Pendidikan dengan menyelenggarakan Kelompok Bermain, Taman Pengasuhan Anak atau Paud sejenis, dan program-program lainnya.

9. Kebersamaan/gotong royong

Makna prinsip kebersamaan/gotong royong adalah bahwa dalam penyelenggaraan PKBM menuntut adanya kebersamaan/gotong royong dalam semua aspek dan tahapan penyelenggaraan. Yaitu kebersamaan antara penyelenggara, pengurus, pendidik, tenaga kePelatihan, peserta didik, mitra kerja dan masyarakat. Sebagai inisiator dapat muncul dari mana saja, tetapi tidak perlu mendominasi dalam penyelenggaraan PKBM, karena tujuan akhirnya adalah mewujudkan kebersamaan/gotong royong

dalam penyelenggaraan PKBM

D. Tujuan PKBM

1. Menyusun gambaran umum masalah dan sumber daya
2. Menyusun rencana kerja tahunan
3. Menyusun kegiatan prioritas masing-masing bidang

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Sebagai salah satu langkah dalam persiapan penelitian ini, penulis telah mengadakan eksplorasi terhadap beberapa sumber untuk membandingkan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai manajemen Pendidikan kewirausahaan berbasis *life skill* bagi perempuan. Dari penelusuran yang telah peneliti lakukan di beberapa perpustakaan, peneliti menemukan beberapa karya ilmiah berupa tesis dan jurnal yang menjelaskan tentang Pendidikan kewirausahaan sebagai bahan rujukan dan pembandingan diantaranya adalah:

- a. Jurnal, Burhanddin Ridwan yang berjudul Kewirausahaan (Entrepreneurship) dalam perspektif Quran dan hadis, 2016. Hasil Penelitian ini menunjukkan Bahwa didalam al-quran terdapat ayat-ayat jiwa kewirausahaan diantaranya tentang perintah bertebaran dimuka bumi mencari rizki atau karunia Allah, tentang usaha meningkatkan kualitas sarana dalam mencapai kebahagiaan di dunia dan di akherat secara seimbang, tentang usaha meningkatkan kualitas

sarana dalam mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat secara seimbang, tentang sabar dalam menghadapi rintangan dan tantangan dalam melakukan usaha selama hidup ini. Sedangkan yang tertuang dalam hadist tentang anjuran semangat bekerja, besarnya pahala bekerja atau mencari nafkah, keahlian dan ketrampilan dalam bekerja, serta kemandirian di dalam hidup.⁴⁶

- b. Jurnal , Athifin Rizqi, yang berjudul:Implementasi Kebijakan Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) di SMK Negeri 1 Trucuk Klaten Tahun 2016. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa implementasi pendidikan kecakapan hidup dapat disimpulkan : 1) kebijakan sekolah terhadap pendidikan kecakapan hidup dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional Indonesia, 2) usaha yang dilakukan sekolah dalam upaya menerapkan pendidikan kecakapan hidup di SMK Negeri Trucuk Klaten dengan menyesuaikan kurikulum yang digunakan dengan pendidikan kecakapan hidup, 3) dukungan ynag diberikan sekolah bersifat pengembangan dari kurikulum yang ada.⁴⁷
- c. Jurnal Hindun yang berjudul “Model Pengembangan Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Pada Sekolah Umum Tingkat Menengah dikota Baru 2005, Hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa 1) Tanggapan guru terhadap PKH

⁴⁶ Burhanuddin Ridwan, “Kewirausahaan (Entrepreneurship) Dalam Perspektif Qur’an Dan Hadist,” *Jurnal Ilmu Pengetahuan, No 1*, 2016, h.4.

⁴⁷ Rizqi Syafiq, “Implementasi Kebijakan Pendidikan Kecakapan Hidup(Life Skill),” *Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 5 Vol. V*, 2016.

bervariasi (2) implementasi PKH pada bidang studi IPA meliputi (a) kecakapan akan kesadaran diri (b) kecakapan berfikir rasional (c) kecakapan sosial dan (d) kecakapan akademik (3) model pengembangan PKH di dua SMU yang diteliti meliputi mencari informasi melalui tugas individu, kemudian membaca buku pustaka, mendata fakta, pretes dan penguatan, mengidentifikasi masalah dari lingkungan, pemberian tugas kelompok dengan melibatkan fakta dan kajian pustaka, pratikum, diskusi kelompok, melakukan pengamatan kelompok, membuat simpulan dalam laporan, melakukan percobaan, mengukur resiko dari suatu kerja kelompok, melaksanakan penelitian, melaksanakan percobaan dalam kelompok, dan menganalisis tugas dalam kelompok.⁴⁸

- d. Jurnal, Mulyani yang berjudul “Model Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Dasar dan Menengah”, 2011. Hasil penelitiannya menunjukkan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan sesuai dengan amanah Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Keberhasilan program pendidikan kewirausahaan dapat diketahui melalui pencapaian kriteria oleh peserta didik, guru, dan kepala sekolah yang antara lain meliputi : 1) peserta didik memiliki

⁴⁸ Hindun, “Model Pengembangan Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Pada Sekolah Umum Tingkat Menengah Di Kota Baru,” *Jurnal Humnity*, Volume 1, No 1, 2005.

karakter dan perilaku wirausaha yang tinggi, 2) lingkungan kelas yang mampu mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai kewirausahaan yang diinternalisasikan dan 3) lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang bernuansa kewirausahaan.⁴⁹

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, ada perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yang membahas tentang pelatihan kewirausahaan berbasis *life skill*. Penelitian ini akan membahas bagaimana pelatihan kewirausahaan berbasis life skill di PKBM Nusa Indah. Penelitian ini akan berfokus pada pelatihan kewirausahaan dan hasil yang akan dicapai. Penelitian ini peneliti menganggap sangat penting untuk diteliti dengan harapan dapat menemukan hal-hal yang baru sebagai jawaban permasalahan yang dihadapi oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Nusa Indah di Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung. Kemudian dicarikan solusinya agar keberadaan pelatihan kewirausahaan tetap berjalan dan bahkan semakin berkembang selain itu agar para peserta didik dapat terus berupaya menggali potensi yang dimiliki dengan mengikuti pelatihan-pelatihan dalam kegiatan lainnya.

⁴⁹ Mulyani, "Model Pendidikan Kewirausahaan Di Pendidikan Dasar Dan Menengah," *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, Volume 8, No 1, 2011.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Manajemen kurikulum Pendidikan kecakapan hidup,.Yogyakarta: Pustaka Ivada, 2013.
- Ahmad Tanzeh, Pengantar Metode Penelitian. Yogyakarta: Sukses Oofset, 2009.
- Anwar. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Arifin Imron. *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keagamaan*. Malang: Kalimasahada Press, 1996.
- Baharuddin; Moh. Makin. *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- BPKB Jawa Timur. *Modul Pendampingan*. Surabaya: Depdiknas, BPKB Propinsi Jawa Timur, 2000.
- Budi Wahyono et al. “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Pedan Tahun 2013.” *Jurnal FKIP UNS*, Vol No. 1 Vol No. 1 (2015)
- Burhanuddin Ridwan. “Kewirausahaan (Entrepreneurship) Dalam Perspektif Qur“an Dan Hadist.” *Jurnal Ilmu Pengetahuan*, No 1, 2016.
- Daryanto. *Pendidikan Kewirausahaan*. Yogyakarta: Gava Media, 2012.
- Depag. *Pedoman Integrasi Life Skill Terhadap Pembelajaran*. Jakarta.: Dirjend Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Fasli Jalal; Dedi Supriyadi. *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2001.
- Ferrent, Sharon K. *Peak Performance Success in College and Beyond*. New York: McGraw Hill/Irwin, 2006.
- Hadari Nawawi, *Manajemen Strategi*, Yogyakarta: Gajah Mada University Pers, 2000.

- Hadari Nawawi & Mimi Martani, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996.
- Hasibuan, Malayu S. P. *Manajemen: Dasar, Pengertian Dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Hindun. "Model Pengembangan Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Pada Sekolah Umum Tingkat Menengah Di Kota Baru." *Jurnal Humnity*, Volume 1, No 1, 2005.
- Kasmir. *Kewirausahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Lexy J. Moleong. *Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Machali, Didin Kurniadin dan Imam. *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Matthew B. Miles & AM. Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press, 1984.
- Muhyi Batubara. *Sosologi Pendidikan*. Jakarta: Ciputat Press, 2004.
- Mulyani. "Model Pendidikan Kewirausahaan Di Pendidikan Dasar Dan Menengah." *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, Volume 8, No 1, 2011.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Nanang Fattah. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PTRosda Karya, 2011.
- Ojat Darajat dkk, *Pendidikan Kewirausahaan*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2013.
- PLS, Ditjen. *Program Life Skills Melalui Pendekatan Broad Based Education*. Jakarta: Direktorat Tenaga Teknis Depdiknas, 2003.
- Punaji, Setiosary. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*. Jakarta:

- Kencana, 2010.
- Rizqi Syafiq. "Implementasi Kebijakan Pendidikan Kecakapan Hidup(Life Skill)." *Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 5 Vol. V*, 2016.
- Roger G. Schroeder. *Operations Management: Contemporary Concepts And Cased*. New York: McGraw Hill/Irwin, 2007.
- Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pelatihan*, ,Yogyakarta: Lanarka Publisier, 2007.
- Sapaniah Faisal, *Metodologi Penelitian Pelatihan*, Surabaya: Usaha Nasional, 2002.
- Saroni, Muhammad. *Mendidik & Melatih Enterpreneur Muda*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Sihombing; Umberto. *Pendidikan Luar Sekolah: Kini Dan Masa Depan*. Jakarta: PD. Mahkota, 1999.
- Sihombing U; Gutama (ed). *Potret Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Di Indonesia Pada Tahap Perkembangan*. Jakarta: PT Dian Ariesta, 2000.
- Susilorini, E. S. Evaluasi Program Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Miskin di Kabupaten Ngawi, *Media Soerje*, Vol. 15 No. 2, Oktober 2014, ISSN: 1978-6239
- Sudjana, N. Dan Ibrahim, R., *Penelitian dan Penilaian Pelatihan*, .Bandung: Sinar Baru Grafindo, 2001.
- Sudjana. *PKBM Dalam Memberdayakan Masyarakat, Visi Dirjen PLSP*. Surabaya: Depdiknas, BPKB Propinsi Jawa Timur, 2000.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitati Dan R& D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- . *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Suharsimi Arikunto; Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media, 2009.
- Sulikanti Agusni, *Kebijakan dan Strategi Peningkatan produktifitas Ekonomi Perempuan*, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2012.
- Syukur, Fatah. *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011.
- Tim Pelaksana Program DPP Bakat. “Minat Dan Keterampilan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.” In *Pendidikan Entrepreneurship*. Jogjakarta: Aura Pusaka, 2012.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan nasional
- Usman Effendi. *Usman Effendi, Asas Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Yatim Riyanto, *Metode Penelitian Pelatihan*, .Surabaya : Perbit Sic, 2001.
- Zainal Arifin. *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.